

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses penelitian dan membahas penelitian ini, peneliti menemukan kesimpulan terhadap perubahan yang terjadi pada unsur alur, latar, dan tokoh pada proses ekranisasi novel ke dalam film yang berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Kesimpulan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses ekranisasi novel ke dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, penelitian menemukan data berupa penciptaan yang terjadi pada 11 latar tempat, 12 tokoh tambahan, dan 14 alur novel. Penciptaan terbesar dilakukan pada masa kecil tokoh utama yang bernama Ajo Kawir. Ajo Kawir yang kehilangan alur masa kecil itu juga berdampak pada tokoh Si Tokek. Tokoh teman sekaligus saudara (tidak kandung) juga mengalami penciptaan yang serupa. Tidak hanya pada unsur pembangun novel saja, namun secara kebahasaan juga mengalami penciptaan. Peneliti menemukan fakta bahwa bahasa yang digunakan dalam novel lebih frontal dan vulgar.
2. Lalu, pada film mengalami penambahan cerita yang meliputi 8 latar tempat, 2 latar waktu, 2 tokoh (tokoh tambahan), dan 6 alur baru. Penambahan unsur yang dimasukkan ke dalam film bukan merupakan sebagai pengisi kekosongan alur, latar, dan tokoh dari bagian penciptaan sebelumnya. Penambahan yang dimasukkan hanya sebagai “cerita

tambahan”. Namun, terdapat satu bagian penambahan yang memberikan visualisasi yang tepat dengan tema film. Telah diketahui bahwa novel dan film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* mengangkat isu seksualitas. Salah satunya adalah impotensi atau disfungsi ereksi yang dialami oleh Ajo Kawir. Penambahan itu terjadi pada saat Ajo Kawir dan Iteung sedang makan di sebuah restoran. Terdapat beberapa ekor hewan laut bernama Geoduck (*Panopea generosa*) merupakan sejenis kerang laut dengan ukuran yang sangat besar. Binatang ini secara bentuk menyerupai alat kelamin pria. Di dalam film, terlihat hewan ini sedang memuncurkan air dari bagian mulut di pangkal lehernya. Iteung terlihat memandangi hewan itu. Berdasarkan ekspresi dan tatapannya, peneliti memahaminya sebagai suatu kesedihan. Sebab, pemandangan itu tidak bisa ia lihat dari suaminya. Walaupun film tidak bisa menggunakan bahasa frontal dan vulgar seperti novel, namun film mampu mengimbangnya dengan visualisasi tersebut.

3. Dalam kajian ekranisasi terdapat aspek perubahan bervariasi. Perubahan bervariasi yang terjadi pada kedua objek penelitian ini sebanyak 19 bagian cerita. Dengan jumlah data tersebut menunjukkan bahwa banyak perubahan. Proses menulis ulang naskah merupakan salah satu kegiatan kreatif yang dilakukan dan tidak menghilangkan pesan dan gagasan dasar novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

5.2 Saran

Setelah peneliti memahami dan mengolah data pada kedua objek, peneliti ingin memberikan sebuah saran. Saran ini ditujukan kepada film *Seperi Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Salah satu bagian krusial cerita terletak pada kisah masa lalu Ajo Kawir yang membuatnya impotensi. Dalam film bagian ini hanya sampai pada saat tertangkap oleh Si Perokok Kretek ketika ketahuan mengintip mereka. Menurut peneliti, sebaiknya adegan ini lebih diperlihatkan sebagaimana disebutkan dalam novel. Adegan Ajo Kawir dipaksa oleh kedua polisi itu untuk menyaksikan pemerkosaan terhadap Rona Merah. Kejadian penuh dengan tekanan dan rasa takut ini menyebabkan disfungsi ereksinya. Namun disayangkan bahwa detail ini dihapuskan, sebab penonton pasti menjadi kebingungan. Apa yang dialami oleh Ajo Kawir yang masih kecil pada waktu itu.

